

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Sistem

Sistem adalah perangkat unsur yang secara teratur saling berkaitan sehingga membentuk suatu totalitas. Sistem juga diartikan sebagai susunan yang teratur dari pandangan, teori, asas, dan sebagainya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), sistem diartikan sebagai suatu perangkat unsur yang secara teratur saling berkaitan satu sama lain sehingga membentuk suatu totalitas. Sistem adalah suatu kumpulan objek atau unsur-unsur atau bagian-bagian yang memiliki arti berbeda-beda yang saling memiliki hubungan, saling bekerjasama dan saling memengaruhi satu sama lain serta memiliki keterikatan pada rencana yang sama dalam mencapai suatu tujuan tertentu pada lingkungan yang kompleks. Menurut Ludwig von Bertalanffy (1968) menulis bahwa sistem adalah suatu kompleks elemen yang saling berinteraksi dan terbuka serta berinteraksi dengan lingkungannya. Selain itu, sistem dapat memperoleh sifat-sifat baru secara kualitatif melalui kemunculannya, sehingga sistem terus-menerus berevolusi. Ketika mengacu pada sistem, hal ini juga secara umum berarti bahwa sistem tersebut dapat mengatur dirinya sendiri (sistem mengoreksi dirinya sendiri melalui umpan balik).

Dapat disimpulkan bahwa sistem adalah sekumpulan unsur atau elemen yang saling berkaitan dan saling mempengaruhi dalam melakukan kegiatan bersama untuk mencapai suatu tujuan, seperti contohnya sistem computer yang terdiri dari *software*, *hardware*, dan *brainware*.

2.1.2 Informasi

Informasi merupakan sekumpulan informasi atau kenyataan yang diolah dengan metode khusus, sehingga memiliki atau mempunyai maksud untuk penerima dari informasi tersebut. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), informasi adalah keseluruhan makna yang menunjang amanat yang

terlihat dalam bagian-bagian amanat itu. Menurut Romney dan Steinbart (2018), informasi merupakan sebuah data yang telah diolah dan diproses guna mempermudah proses pengambilan keputusan. Menurut Raymond Mcleod, informasi ialah data yang telah diolah menjadi bentuk yang memiliki arti bagi si penerima serta bermanfaat bagi pengambilan keputusan saat ini ataupun mendatang.

Romney dan Steinbart (2018) mengemukakan bahwa suatu informasi yang berguna memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Relevan

Informasi itu relevan jika mengurangi ketidakpastian, memperbaiki kemampuan pengambil keputusan untuk membuat prediksi, mengkonfirmasi atau memperbaiki ekspektasi mereka sebelumnya.

2. Andal

Informasi itu andal jika bebas dari kesalahan atau penyimpangan, dan secara akurat mewakili kejadian atau aktivitas di organisasi.

3. Lengkap

Informasi itu lengkap jika tidak menghilangkan aspek-aspek penting dari kejadian yang merupakan dasar masalah atau aktivitas-aktivitas yang diukurnya.

4. Tepat waktu

Informasi itu tepat waktu jika diberikan pada saat yang tepat atau pada saat dibutuhkan untuk memungkinkan pengambilan keputusan menggunakannya dalam membuat keputusan.

5. Dapat dipahami

Informasi dapat dipahami jika disajikan dalam bentuk yang dapat dipakai dan jelas.

6. Dapat diverifikasi

Informasi dapat diverifikasi jika dua orang atau lebih dengan pengetahuan yang baik, bekerja secara independen dan masing-masing akan menghasilkan informasi yang sama.

2.1.3 Sistem Informasi

Sistem informasi adalah sebuah sistem yang dilakukan dalam menyediakan informasi ketika hendak mengambil keputusan untuk manajemen dan dalam rangka menjalankan operasional dan prosedur yang terorganisir. Sistem informasi bertujuan untuk menjaga tercapainya pesan atau informasi dari seseorang atau kelompok kepada pihak lain. Menurut John F. Nash (1995), sistem informasi adalah kombinasi dari manusia, fasilitas atau alat teknologi, media, prosedur dan pengendalian yang bermaksud menata jaringan komunikasi yang penting, proses atas transaksi-transaksi tertentu dan rutin, membantu manajemen dan pemakai intern dan ekstern dan menyediakan dasar pengambilan keputusan yang tepat.

Komponen sistem adalah suatu sistem terdiri dari sejumlah komponen yang saling berinteraksi, yang artinya saling bekerja sama membentuk satu kesatuan, dapat berupa suatu subsistem atau bagian dari sistem (Jogiyanto H. 2018). Sistem informasi memiliki berbagai komponen yang mendukung kelancaran suatu aktivitas bisnis, yaitu:

1. Komponen *input*: merupakan data yang masuk ke dalam sistem informasi
2. Komponen proses: model kombinasi prosedur, logika, dan model matematika yang memproses data yang tersimpan di basis data dengan cara yang sudah di tentukan untuk menghasilkan keluaran yang diinginkan.
3. Komponen *output*: informasi yang berkualitas dan dokumentasi yang berguna untuk semua tingkatan manajemen serta semua pemakai sistem.
4. Komponen teknologi: merupakan alat dalam sistem informasi, teknologi digunakan untuk menerima *input*, menjalankan model, menyimpan dan

mengakses data, menghasilkan dan mengirimkan *output* dan memantau pengendalian sistem.

5. Komponen basis data: merupakan kumpulan data yang saling berhubungan yang tersimpan didalam computer dengan menggunakan *software database*.
6. Komponen control pengendalian: yang dirancang untuk memelihara sistem dan menanggulangi jika terjadi gangguan terhadap sistem informasi.

2.1.4 Akuntansi

Akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur, dan mengkomunikasikan informasi ekonomi tentang suatu organisasi/entitas untuk tujuan membuat keputusan dan penilaian yang tepat. Akuntansi merupakan seperangkat pengetahuan yang mempelajari perekayasaan penyediaan jasa berupa informasi keuangan kuantitatif suatu unit organisasi dan cara penyampaian (pelaporan) informasi tersebut kepada pihak yang berkepentingan untuk dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi, Zamzami (2018). Menurut American Institute of Certified Public Accountants (AICPA), Akuntansi adalah seni pencatatan, pengklasifikasian, dan pengikhtisaran dengan cara dan nilai uang yang signifikan, transaksi dan peristiwa, yang setidaknya sebagian bersifat keuangan dan menafsirkan hasilnya. Menurut Weygandt et al. (2019) akuntansi terdiri dari tiga aktivitas dasar yang mengidentifikasi, mencatat, dan mengomunikasikan peristiwa ekonomi suatu organisasi kepada pengguna yang berkepentingan.

Aktivitas dari proses akuntansi ada tiga yaitu *Identification*, *Recording*, dan *Communication*. Identifikasi merupakan proses mencari peristiwa ekonomi yang relevan dengan bisnis dari organisasi yang dimana merupakan transaksi-transaksi yang terjadi. Mencatat merupakan proses pencatatan, mengklasifikasikan, dan meringkas peristiwa-peristiwa *financial activities* yang terjadi di organisasi. Komunikasi yaitu mengkomunikasikan informasi yang dikumpulkan kepada pengguna yang berkepentingan melalui laporan akuntansi, yaitu laporan keuangan. Untuk membuat informasi keuangan yang

dilaporkan bermakna, laporkan data yang direkam dengan cara yang terstandarisasi. Ini mengumpulkan informasi yang dihasilkan dari transaksi serupa. Dengan menyajikan data yang direkam secara agregat, proses akuntansi menyederhanakan banyak transaksi dan membuat serangkaian kegiatan dapat dipahami dan bermakna. Elemen penting dalam mengomunikasikan peristiwa ekonomi adalah kemampuan akuntan untuk menganalisis dan menginterpretasikan informasi yang dilaporkan. Analisis melibatkan penggunaan rasio, persentase, grafik, dan bagan untuk menyoroti tren dan hubungan keuangan yang signifikan. Interpretasi melibatkan menjelaskan penggunaan, makna, dan keterbatasan data yang dilaporkan.

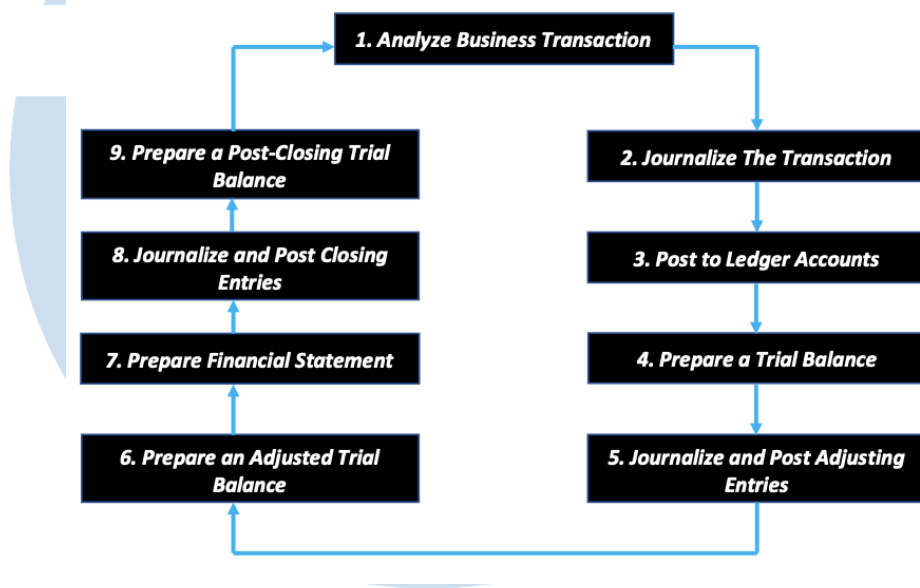
Terdapat dua kelompok besar pengguna informasi keuangan, yaitu: pengguna internal yang merupakan pemilik perusahaan dan manajer pada perusahaan yang merencanakan, mengatur, dan menjalankan bisnis pada suatu organisasi dan pengguna eksternal yang merupakan perorangan atau organisasi (seperti: investor, kreditur, supplier, pemerintah, dsb.) berada di luar perusahaan yang membutuhkan informasi keuangan pada perusahaan. Persamaan dasar akuntansi yaitu $Assets = Liabilities + Equity$. Aset harus sama dengan jumlah kewajiban dan ekuitas. Kewajiban muncul sebelum ekuitas dalam persamaan akuntansi dasar karena mereka dibayar terlebih dahulu jika bisnis di likuidasi. Persamaan akuntansi berlaku untuk semua entitas ekonomi terlepas dari ukuran, sifat bisnis, atau bentuk organisasi bisnis. Ini berlaku untuk kepemilikan kecil seperti toko kelontong sudut serta untuk perusahaan besar. Persamaan tersebut memberikan kerangka dasar untuk mencatat dan meringkas peristiwa ekonomi.

Menurut IAI dalam PSAK No. XIX, "Aset adalah sumber daya yang dikendalikan oleh entitas sebagai akibat peristiwa masa lalu dan manfaat ekonomik masa depan dari aset tersebut diperkirakan mengalir ke entitas. Salah satu jenis aset adalah aset tetap. Menurut IAI dalam PSAK XVI, Aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif, dan diperkirakan untuk digunakan selama lebih

dari satu periode. Menurut IAI dalam PSAK I, liabilitas atau utang merupakan kewajiban kini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomik. Liabilitas terbagi atas dua yaitu liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang. Liabilitas jangka pendek adalah liabilitas yang jatuh tempo untuk diselesaikan dalam jangka waktu dua belas bulan setelah periode pelaporan. Liabilitas jangka panjang yaitu liabilitas yang tidak jatuh tempo untuk diselesaikan dalam waktu dua belas bulan setelah periode pelaporan. Aset dan liabilitas ini termasuk ke dalam laporan posisi keuangan. Menurut IAI dalam PSAK I Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi Sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi, dan menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercaya kepada mereka. Berdasarkan PSAK I, komponen laporan keuangan lengkap terdiri dari:

- a. Laporan posisi keuangan akhir periode
- b. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode
- c. Laporan perubahan ekuitas selama periode
- d. Laporan arus kas selama periode”
- e. Catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lain.
- ea. Informasi komparatif mengenai periode terdekat sebelumnya sebagaimana ditentukan dalam paragraf 38 dan 38A.
- f. Laporan posisi keuangan pada awal periode terdekat sebelumnya ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya sesuai dengan paragraf 40A-40D.

Akuntansi memiliki 9 proses yang sering disebut dengan siklus akuntansi yang dilakukan berulang dalam langkah dan tahapan yang sama yang harus dilakukan oleh seluruh entitas dalam mempersiapkan laporan keuangan perusahaan. Dalam Weygandt, *et al* (2019) siklus akuntansi tersebut seperti gambar 2.1



Gambar 2. 1 Siklus Akuntansi

2.1.5 Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi (SIA) merupakan suatu kerangka pengkoordinasian sumber daya (*data, materials, equipment, suppliers, personal, and funds*) untuk mengkonversi input berupa data ekonomik menjadi keluaran berupa informasi keuangan yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan suatu entitas dan menyediakan informasi akuntansi bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Menurut Romney dan Steinbart (2018), sistem informasi akuntansi merupakan proses pengumpulan, pencatatan, penyimpanan, dan memproses data melalui sistem untuk menghasilkan informasi yang dapat dipergunakan dalam membuat keputusan. Menurut Zamzami et al. (2021) menjelaskan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan suatu instrumen organisasi yang tergabung ke dalam bagian system informasi dan teknologi dirancang

untuk membantu pengelolaan dan pengendalian bidang ekonomi keuangan suatu perusahaan. Sistem informasi akuntansi digunakan sebagai alat manajemen untuk mendapatkan informasi, menganalisis dan memutuskan, juga alat untuk mempertanggung jawabkan wewenang yang telah didelegasikan manajemen kepada *level-level* manajemen di bawahnya dan karyawan pelaksana. Sistem akan mengelola data-data yang dimasukan menjadi suatu informasi dan dijadikan laporan sesuai dengan kebutuhan manajemen. Romney dan Steinbart (2018) menyatakan ada enam komponen sistem dari sistem informasi akuntansi, yaitu:

1. Setiap pengguna yang memanfaatkan sistem
2. Prosedur dan instruksi yang dipergunakan dalam memperoleh, memproses, hingga penyimpanan data
3. Data yang menyimpan informasi mengenai organisasi atau perusahaan serta dan kegiatan bisnisnya
4. Perangkat lunak (*software*) yang dimanfaatkan dalam pengolahan data
5. Infrastruktur teknologi informasi yang terdiri atas perangkat elektronik, perangkat periferal, dan perangkat jaringan komunikasi lainnya yang diimplementasikan dalam pengolahan sistem informasi akuntansi
6. Keandalan pengendalian internal serta prosedur keamanan untuk melindungi dan mengawasi sistem informasi akuntansi yang digunakan.

Menurut Romney dan Steinbart (2018), sistem informasi akuntansi memiliki fungsi sebagai berikut:

1. Mengumpulkan serta menyimpan data mengenai aktivitas, sumber daya, dan tenaga kerja dalam organisasi atau perusahaan. Organisasi atau perusahaan terdiri dari bermacam proses bisnis seperti penjualan dan pembelian yang dilakukan terus menerus.
2. Mengubah data menjadi informasi yang dibutuhkan dan bermanfaat bagi setiap pihak manajemen dalam proses pengambilan keputusan bagi

aktivitas perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, serta evaluasi dalam organisasi atau perusahaan.

3. Menyajikan pengendalian yang sesuai dan memadai sebagai bentuk upaya perlindungan terhadap asset-aset yang dimiliki, termasuk data informasi milik organisasi atau perusahaan untuk menjamin data informasi tersebut tersaji secara akurat dan handal saat dibutuhkan.

Menurut Romney dan Steinbart (2018), siklus sistem informasi akuntansi terdiri dari:

- a) Siklus pendapatan (*revenue cycle*), yaitu rangkaian aktivitas bisnis dan operasi pemrosesan data yang berulang yang terkait dengan penyediaan barang dan jasa kepada pelanggan dan mengumpulkan uang tunai dalam pembayaran untuk penjualan tersebut.
- b) Siklus pengeluaran (*expenditure cycle*), yaitu serangkaian aktivitas bisnis yang berulang dan operasi pemrosesan data terkait dengan pembelian dan pembayaran barang dan jasa.
- c) Siklus produksi (*production cycle*), yaitu rangkaian aktivitas bisnis yang berulang dan operasi pemrosesan data terkait dengan pembuatan produk.
- d) Siklus manajemen sumber daya manusia dan penggajian (*human resources management and payroll cycle*), yaitu serangkaian aktivitas bisnis dan operasi pemrosesan data yang berulang yang terkait dengan pengelolaan tenaga kerja karyawan secara efektif.

2.2 Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Setiawan (2021) efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas, dan waktu) telah tercapai, dimana semakin besar presentase target yang dicapai, makin tinggi efektivitasnya. Rusdiana (2022) mengatakan bahwa efektivitas adalah jangkauan usaha suatu program sebagai suatu sistem dengan sumber daya dan sarana tertentu untuk memenuhi tujuan dan Sasarannya tanpa melumpuhkan cara dan sumber daya yaitu serta tanpa memberi tekanan yang tidak wajar terhadap pelaksanaannya.

Berdasarkan pengertian yang disebutkan maka efektivitas adalah perlakuan yang benar pada pekerjaan dengan menghasilkan output yang diinginkan oleh organisasi sesuai dengan goals atau sasaran yang telah disusun oleh organisasi, efektivitas merupakan kunci kesuksesan organisasi.

Efektivitas sistem informasi akuntansi berarti pengukuran daya operasi pada organisasi. Efektivitas sistem informasi akuntansi ini bergantung kepada kesuksesan operasional antar sistem, pengguna, dan pendukung. Demi mencapai tujuan organisasi harus meningkatkan factor-faktor penting seperti dukungan manajemen puncak, kecanggihan teknologi informasi, pengetahuan manajer, dan kualitas system informasi akuntansi untuk mendukung efektivitas sistem informasi akuntansi pada perusahaan. Mempertimbangkan efektivitas sistem informasi akuntansi sebagai ukuran keberhasilan untuk memenuhi tujuan yang telah ditetapkan. Keberhasilan implementasi SIA dapat didefinisikan sebagai penerapan yang menguntungkan pada area yang menjadi perhatian utama organisasi, digunakan secara luas oleh satu atau lebih pengguna yang puas, dan meningkatkan kualitas kinerja mereka. Selain itu, kualitas informasi akuntansi juga ditentukan oleh faktor-faktor lain seperti tingkat otomatisasi informasi utama, fungsionalitas perangkat lunak komputer, integrasi akuntansi, dan jenis informasi ekonomi lainnya.

Sistem informasi akuntansi dianggap efektif jika memungkinkan ini memenuhi persyaratan yang merupakan tujuan dari pengembangan sistem itu sendiri. Kualitas informasi dalam suatu sistem informasi tergantung pada tiga hal, yaitu:

1. Akurasi

Artinya informasi tidak boleh mengandung kesalahan yang nantinya dapat menyesatkan. Interferensi dengan informasi dapat mengubah atau merusak informasi. Oleh karena itu, informasi yang diberikan harus akurat, artinya harus jelas.

2. Tepat waktu

Artinya informasi yang disampaikan oleh penerima harus disajikan sesuai dengan ketentuan waktu yang ditentukan. Informasi usang tidak lagi berharga.

Informasi adalah dasar pengambilan keputusan, dan keputusan yang dibuat terlambat dapat merugikan organisasi.

3. Relevan

Artinya informasi yang diberikan bermanfaat bagi penerima informasi. Relevansi atau manfaat informasi bagi setiap orang berbeda-beda

Sedangkan menurut Pratiwi (2019) model kesuksesan sistem teknologi informasi yaitu terdiri dari:

1. Kualitas sistem (*system quality*), dengan indikator kenyamanan akses, keluwesan system, dan ekspektasi pemakaian.
2. Kualitas informasi (*information quality*), dengan indikator kegunaan dari fungsi spesifik, kelengkapan, relevan, akurat, tepat waktu, dan format.
3. Kualitas pelayanan (*service quality*), dengan indikator update terhadap system informasi dan respon dari pengembang jika mengalami masalah
4. Penggunaan (*use*), dengan indikator frekuensi penggunaan
5. Kepuasan pemakai (*user satisfaction*), dengan indikator efisiensi, keefektifan, dan kepuasan.
6. Keuntungan perusahaan (*net benefit*), dengan indikator produktifitas, meningkatkan pengetahuan, dan mengurangi lama waktu pencarian informasi.

Beberapa faktor yang di prediksi dapat mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi, yaitu: dukungan manajemen puncak, pemanfaatan teknologi informasi, dan kemampuan teknik personal.

2.3 Dukungan Manajemen Puncak

Manajemen puncak adalah tingkatan manajemen tertinggi, yang bertugas menetapkan kebijakan operasional dan mengarahkan hubungan antara organisasi dengan lingkungan. Manajemen puncak merupakan *level* paling atas dalam manajemen yang diisi oleh petinggi dan eksekutif yang bertugas memimpin suatu organisasi atau perusahaan untuk membangun tim kerja yang baik sehingga tujuan dari organisasi atau perusahaan itu tercapai (Saragih, et al., 2022).

Menurut Silalahi, *et al.* (2020) tugas dari manajemen puncak, yaitu:

1. Menentukan tujuan perusahaan, baik tujuan jangka pendek maupun jangka panjang
2. Membuat kerangka rencana dan kebijakan, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan
3. Mengorganisir seluruh kegiatan dan pekerjaan yang akan dijalankan oleh para karyawan
4. Mengumpulkan dan mengatur semua sumber daya yang ada pada organisasi atau perusahaan untuk kegiatan yang akan diselenggarakan
5. Bertanggung jawab penuh pada perkembangan dan kehidupan organisasi perusahaan
6. Penghubung internal perusahaan atau organisasi dengan pihak eksternal

Pada organisasi atau perusahaan memerlukan dukungan manajemen untuk mencapai tujuan dari organisasi atau perusahaan tersebut. Dukungan manajemen puncak diperlukan untuk keberhasilan proyek yang dibuat oleh manajemen. Menurut Rahmatika (2020) dukungan manajemen puncak didasarkan pada kekuatan komitmen, keberlanjutan komitmen top manajer selama kelangsungan proyek dan kecepatan dalam menangani masalah. Terdapat tiga jenis dukungan manajemen puncak, yaitu: memberikan didikan kepada para karyawan tentang manajemen pengetahuan dan pembelajaran tentang organisasional untuk mendukung kesuksesan perusahaan, menetapkan pendanaan dan sumber daya untuk kelangsungan perusahaan, dan menjelaskan tentang jenis-jenis pengetahuan yang penting bagi perusahaan. Dengan demikian, dukungan yang diberikan oleh manajemen puncak kepada sistem informasi akuntansi merupakan salah satu faktor penting dalam efektivitas sistem informasi akuntansi.

Hasil penelitian yang dilakukan Charvia (2020) yang menyatakan bahwa dukungan manajemen puncak secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, hipotesis yang disusun dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

H1 : Dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi

2.4 Pemanfaatan Teknologi Informasi

Teknologi informasi sangat membantu pekerjaan manusia pada saat ini dengan semakin cepat dan tepat, tidak adanya batasan dalam teknologi informasi menjadikannya nilai tambah dan alasan mengapa manusia sangat berkegantungan dengan teknologi informasi saat ini dengan kecanggihan yang tidak ada batasnya. Menurut Williams dan Sawyer (2003) teknologi informasi adalah teknologi yang menggabungkan komputer dengan jalur komunikasi kecepatan tinggi yang membawa data, suara, dan video. Pemanfaatan teknologi informasi adalah penggunaan teknologi informasi dalam menyelesaikan tugas dan meningkatkan kinerja karyawan. Dalam bidang bisnis teknologi informasi ini memiliki peran yang sangat penting dikarenakan dapat membantu produksi dan operasional dari perusahaan serta meringankan dan mempercepat pekerjaan dari para karyawan perusahaan.

Terdapat beberapa fungsi teknologi informasi, yaitu:

1. *Capture* (Menangkap), yang berarti teknologi informasi menangkap masukan/*input* dari mana saja lalu menggabungkannya menjadi data digital.
2. *Processing* (Mengolah), yang berarti mengolah data pada setelah menerima masukan dan menghasilkan informasi baru.
3. *Generating* (Menghasilkan), yang berarti mengorganisasikan data-data yang ada sehingga menghasilkan informasi yang mudah dipahami.
4. *Storage* (Menyimpan), yang berarti teknologi informasi juga dapat menyimpan data-data menjadi lebih singkat.
5. *Retrieval* (Mencari kembali), yang berarti adanya teknologi informasi dapat memudahkan para pengguna untuk mencari sesuatu dalam komputer maupun dalam jangkauan yang lebih luas
6. *Transmission* (Transmisi), yang berarti teknologi informasi dapat mengirimkan data dan informasi dengan cepat dan tepat.

Penjelasan mengenai 5 elemen atau faktor dari pengukuran kesuksesan indikator variabel independen pemanfaatan teknologi:

1. Fleksibilitas (*Flexibility*), dapat menyesuaikan dengan berbagai kebutuhan pengguna dan ke kondisi yang berubah-ubah.
2. Kemudahan Pengguna (*Easy Of Use*), memudahkan dalam menggabungkan data dari berbagai macam sumber untuk mendukung pengambilan keputusan bisnis.
3. Keandalan Sistem (*Reliability*), mengukur keandalan atas sistem yang dioperasikan.
4. Aksesibilitas sistem, kemudahan untuk mengakses informasi ataupun kemudahan untuk menghasilkan informasi dari suatu sistem.
5. Ketepatan waktu (*Timelines*), mengasumsikan respon sistem yang cepat atau tepat waktu terhadap permintaan akan informasi.

Oleh karena itu, keterkaitan antara pemanfaatan teknologi informasi dan efektivitas sistem informasi akuntansi yaitu pemanfaatan teknologi informasi pada perusahaan menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi yang digunakan dapat membantu para penggunanya untuk menyelesaikan tugas tepat waktu, memiliki fitur-fitur yang memadai, mudah untuk dipahami dan digunakan, diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi keberlanjutan kinerja perusahaan dengan menghasilkan informasi yang berkualitas dan mendapatkan kepuasan bagi penggunanya serta dapat menciptakan efektivitas sistem informasi akuntansi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wijaya (2018) yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Kemampuan Teknik Personal, Pengetahuan Karyawan bagian Akuntansi, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi”. Sama seperti Wijaya (2018), pada penelitian Ramdah (2022) menunjukkan pengujian secara parsial menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, hipotesis yang disusun dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

H2 : Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi

2.5 Kemampuan Teknik Personal

Menurut Ramdah (2022), Kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi tergantung pada keterampilan teknis individu dalam hal kemampuan individu yang diperoleh melalui pengalaman, pendidikan dan pelatihan. Gibson (1993) berpendapat bahwa kompetensi atau kemampuan menunjukkan potensi seseorang untuk melakukan suatu tugas atau tugas. Kemampuan tersebut dapat berupa kemampuan fisik, seperti keterampilan komputer, atau kemampuan mental, seperti pengambilan keputusan, di mana seseorang dapat atau tidak dapat menggunakan kemampuan tersebut. Handoko (2009) menyatakan kekuatan teknologi informasi pada sistem tentang tingkat rata-rata pendidikan atau pengalaman pengguna dan keterampilan teknis pribadi dari sistem. Informasi merupakan pengaruh besar dalam kepegawaian dan merancang sistem informasi akuntansi. Pengertian kompetensi teknis personal menurut Sundawati (2010) adalah salah satu faktor pematangan yang berkaitan dengan pengetahuan dan keterampilan diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan pengalaman. Kompetensi pengguna dapat dilihat dari cara pengguna sistem menjalankan sistem informasi yang ada. Ketika pengguna sistem memiliki control dan sistem informasi digunakan dengan benar, pengguna dapat mengoperasikan sistem yang ada, sehingga keterampilan teknis individu dapat dievaluasi dengan baik. Selain itu, pengguna membutuhkan kemampuan untuk mengoperasikan sistem informasi baru, yang penting dalam hal pengoperasian sistem secara optimal. Kemampuan penanggung jawab sistem informasi mempengaruhi kualitas desain dan kinerja sistem informasi, dan semakin tinggi keterampilan teknis penanggung jawab sistem informasi akuntansi, semakin tinggi kinerja sistem informasi akuntansi. Hubungan positif antara keterampilan teknis sistem informasi akuntansi pribadi dan kinerja sistem informasi akuntansi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ramdah (2022) pada penelitiannya berjudul “Pengaruh Pemanfaatan Teknologi dan Kemampuan Teknik Personal Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi”, memiliki hasil yang signifikan tentang pengaruh dukungan manajemen puncak terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sama seperti penelitian yang dilakukan oleh Ramdah (2022) Muslim, *et al.* (2022) memiliki hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial kemampuan teknik personal berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, hipotesis yang di susun dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

H3 : Kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi

2.6 Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini kerangka pemikiran menggambarkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen meliputi Dukungan Manajemen Puncak (X_1), Pemanfaatan Teknologi Informasi (X_2), dan Kemampuan Teknik Personal (X_3). Sedangkan, variabel dependen adalah Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (Y). Kerangka pemikiran dapat di tunjukkan berikut:

